

Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Yohana Prima^{1*}, Yuli Ifana Sari¹, Dwi Fauzia Putra¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, Malang 65148, Indonesia.

Email: *yohanaprima37@gmail.com, ifana@unikama.ac.id, dwifauziaputra@unikama.ac.id

Dikirim : 15 Oktober 2020

Diterima: 29 September 2021

Abstrak: Keberadaan organisasi karang taruna pada dasarnya untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, namun permasalahan dalam organisasi karang taruna GEMPAR yaitu kurangnya kesadaran pemuda terhadap organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Arah pembangunan Desa Pandanrejo, (2) Peran karang taruna GEMPAR dalam pembangunan Desa Pandanrejo, (3) Faktor pendukung dan penghambat karang taruna GEMPAR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi yaitu menanyakan visi misi dan program kerja karang taruna. sedangkan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan 13 informan, dan dokumentasi yang dikumpul yaitu foto, file dan rekaman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data hasil dari observasi dan wawancara, reduksi data mengelompokkan jawaban yang sama dari setiap narasumber, penyajian data dalam bentuk tabel analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan beberapa temuan sesuai dengan fokus penelitian yaitu arah pembangunan desa Pandanrejo yaitu pengembangan pada sektor pariwisata, pengembangan infrastruktur baik pariwisata mau pun pertanian. Peran karang taruna GEMPAR dalam pembangunan desa Pandanrejo lebih kepada pembangunan non fisik seperti melakukan gotong royong bersama, sedangkan faktor penghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo yaitu keterbatasan waktu dan kesadaran pemuda yang kurang maksimal dalam ikut berorganisasi.

Kata Kunci: Peran, Karang Taruna, Pembangunan Desa

Abstract: The existence a youth organization is basically to change the young generation to be better in continuing development, but the problem in the youth organization of GEMPAR is the lack of awareness of youth towards the organization. This study aims to determine: (1) The direction of development of Pandanrejo Village, (2) The Role of GEMPAR youth in the development of Pandanrejo Village, (3) Supporting and inhibiting factors of GEMPAR youth cadets. The method used in this research is descriptive method using a qualitative approach. The data collection technique used was observation by asking about the vision and mission and work programs of youth organizations. while interviewing, researchers conducted interviews with 13 informants, and the documentation collected was photographs, files and recordings. Analysis of the data used in qualitative research is collecting data from observations and interviews, reducing data grouping the same answers from each source, presenting data in the form of analysis tables and drawing conclusions. The results of the study found several findings in accordance with the focus of research, namely the direction of Pandanrejo village development, namely development in the tourism sector, infrastructure development both tourism and agriculture. The role of GEMPAR youth in Pandanrejo village development is more on non-physical development such as mutual cooperation, while the limiting factors for youth in Pandanrejo village development are time constraints and lack of maximum youth awareness in participating in organizing.

Keywords: role, youth organizations, village development

Pendahuluan

Karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang ada di seluruh Indonesia dan merupakan sebagai wadah organisasi untuk mengembangkan potensi generasi muda yang lebih baik. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Wenti, 2013). Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek, karang taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal (Depertemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayan Sosial, Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna).

Pemuda adalah suatu generasi yang akan mewarisi Negara Indonesia pada masa yang akan datang. Pemuda sebagai generasi penerus, generasi yang mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Sejarah mencatat, bahwa pemuda berada pada garis terdepan dalam mengusir kolonial dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (Wijaya, 2013).

Penelitian dari jurnal yang berjudul Karang Taruna, Agent Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang (Suradi, 2019), menunjukkan bahwa karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda, sudah menempatkan diri sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat. Karang taruna Sukajadi di Pandeglang, telah melaksanakan berbagai peran melalui kegiatan kegiatan sosial, ekonomi, seni dan budaya serta kemasyarakatan.

Hadirnya organisasi karang karuna taruna ini bertujuan membawakan hal yang positif bagi pemuda untuk mengubah generasi muda yang lebih baik dalam meneruskan pembangunan, namun permasalahan yang terjadi dalam organisasi GEMPAR (Generasi Muda Pandanrejo) di desa Pandanrejo yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan dari pemuda untuk masuk dalam organisasi, terbatasnya waktu dari pengurus dan anggota dikarenakan sibuk mengurus keluarga dan bekerja serta miskomunikasi dalam organisasi sering kali terjadi sehingga banyak yang malas dan keluar dari kelompok organisasi. Sehingga organisasi karang taruna GEMPAR sudah tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui arah kebijakan pembangunan Desa Pandanrejo, (2) Mengetahui peran karang taruna dalam pembangunan Desa Pandanrejo, dan (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karang taruna dalam pembangunan Desa Pandanrejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Pada penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara (interview). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini terdapat 13 informan yang terdiri dari: 2 pengurus desa, 7 pengurus karang taruna dan 4 masyarakat desa Pandanrejo.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang ada di lapangan (Sugiyono, 2013). Adapun prosedur penelitian yang digunakan yaitu yang pertama observasi, pada penelitian ini prosedur observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat subyek yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalamnya, hanya

sebagai penggali informasi (Sugiyono, 2010). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Prosedur penelitian yang kedua yaitu wawancara, yang dapat diartikan sebagai percakapan dalam bentuk tanya jawab. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Sedangkan untuk prosedur yang selanjutnya yaitu dokumentasi, yang merupakan kegiatan pengumpulan data yang diambil dari sejumlah sumber. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

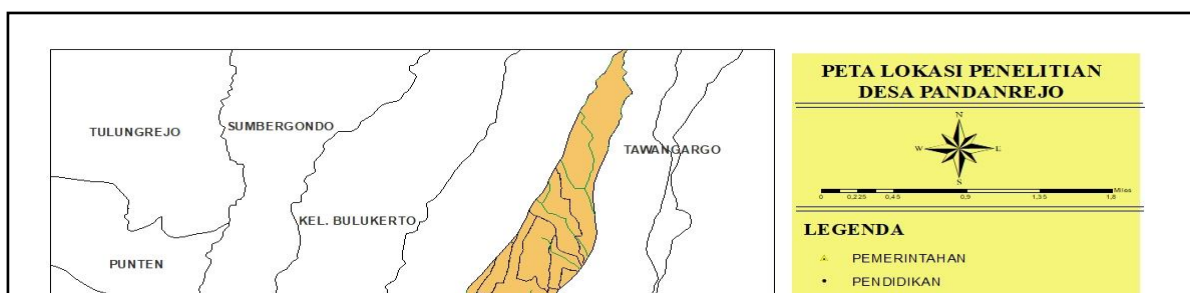
Analisis data dalam penelitian kualitatif berupa wujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari berapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Huberman, 2007). Kegiatan utama dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Kegiatan analisis yang kedua yaitu reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2017). Reduksi data dapat dilakukan dengan memberikan kode pada jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penyajian data, pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017). Kegiatan analisis yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian akan meningkat menjadi terperinci.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Desa Pandanrejo

Desa Pandanrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bumiaji Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Desa Pandanrejo berasal dari kata Pandan dan Rejo. Pandan yang merupakan tanaman pandan sedangkan rejo adalah ramai. Desa ini terbentuk tahun 1861, awalnya bernama Pandansari sejak tahun 1947 berubah menjadi Desa Pandanrejo yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Kajar, Dusun Pandan, Dusun Dadapan, dan Dusun Ngujung. Letak Desa Pandanrejo dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Secara administrasi desa, desa Pandanrejo memiliki batas wilayah di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Bumiaji Kota Batu Kecamatan Bumiaji, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Sisir Kecamatan Batu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Batu. Luas wilayah Desa Pandanrejo 6.625 km. Mata pencaharian penduduk Desa Pandanrejo sebagian besarnya adalah petani.

Sejarah Karang Taruna GEMPAR

Karang taruna GEMPAR merupakan sekumpulan pemuda-pemudi yang berinteraksi dengan semangat kebersamaan untuk belajar menyiapkan kemandirian individu secara umum dalam kehidupan bersosialisasi kemasyarakatan. Latar belakang berdirinya organisasi karang taruna ini atas dasar potensi organisasi kepemudaan sinoman dan biyodo di tiap-tiap dusun dan juga perselisihan fisik yang sering terjadi antara pemuda Desa Pandanrejo sehingga dibutuhkan wadah untuk mengayominya. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pemuda sinoman dan biyodo sehingga seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat dan pemerintah mendukung kegiatan mereka. Melihat dukungan dari masyarakat dan pemerintah sehingga organisasi ini dijadikan satu untuk desa Pandanrejo akan tetapi jika disatukan akan diubah menjadi organisasi Generasi Muda Pandanrejo generasi muda pandanrejo (GEMPAR). Organisasi karang taruna ini diresmikan pada tanggal 17 agustus 1989 atas dasar musyawarah bersama pemerintah dan masyarakat Desa Pandanrejo.

Arah Pembangunan Desa Pandanrejo

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa arah kebijakan pembangunan Desa Pandanrejo yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Pariwisata Alam

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Desa Pandanrejo merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kota Batu

yang memiliki potensi wisata alam yang tak kalah dengan tujuan wisata lainnya di Kota Batu. Adapun pengembangan potensi wisata alam di Desa Pandanrejo yang membuat wisatawan tertarik seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi mengungkapkan bahwa:

“Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata yaitu wisata Lumbung Stroberi yang berlokasi di dusun Pandan dipergunakan sebagai wisata petik stroberi, wisata De Rujak yaitu wisata alam yang berbasis kuliner yang berlokasi di Dusun Ngujung, wisata Rafting Kali Watu yang berlokasi di dusun Kajar dan Wisata Air Kalijowo yang berlokasi di Dusun Ngujung merupakan wisata susur sungai yang menggunakan ban”. (Wawancara Wahyudi, 3 Februari 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata alam yang berbeda-beda seperti wisata Lumbung Stroberi, Rafting Kaliwatu, wisata De Rujak, dan Wisata air Kalijowo.

Pengembangan infrastruktur pariwisata

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Ketersediaan infrastruktur yang baik tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada kawasan pariwisata. Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata alam namun pengembangan wisatanya belum memadai dikarenakan pembangunan infrastruktur belum mendukung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saiffulo mengungkapkan bahwa:

“Desa Pandanrejo dari tahun ke tahun arus penggunaan jalan dengan kendaraan semakin meningkat sehingga menyikapi hal ini untuk tahun 2019 dilanjutkan tahun 2020 perbaikan infrastruktur pelebaran jalan, pembuatan jembatan, gorong-gorong dari yang semula terbuka sekarang dibuat tertutup sesuai dengan keadaan alam. Perbaikan infrastruktur yang sudah terlaksana untuk tahun 2019 kemarin yaitu pembuatan jembatan wisata kali lanang, perbaikan jalan menuru wisata lumbung stroberi, pembuatan tempat parkir pengunjung, akan tetapi sarana dan prasarana masih belum memadai. (Wawancara, 3 Februari, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur pada sektor pengembangan pariwisata di Desa Pandanrejo sudah terlaksana dengan baik namun untuk pembangunan infrastruktur lainnya masih dalam tahap lanjutan.

Pengembangan Infrastruktur Pertanian

Selain potensi wisata, Desa Pandanrejo juga memiliki potensi wisata lain yaitu hasil pertanian. Pemerintah desa memberikan perhatian serius terhadap hasil pertanian salah satunya pengembangan infrastruktur pertanian sebagai sarana pendukung. Hasil wawancara dengan bapak Wahyudi mengungkapkan bahwa:

“Arah pembangunan Desa Pandanrejo ada dua sisi yaitu pembangunan infrastruktur pada sektor pertanian dan pariwisata. Untuk mewujudkan arah kebijakan pada sektor pertanian adanya strategi-strategi yaitu merubah cara pemahaman petani tentang pentingnya membentuk kelompok tani serta perbaikan irigasi pertanian serta infrastruktur lainnya agar meningkat produktivitas tanaman pertanian” (Wawancara, Bapak Wahyudi 3 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan infrastruktur pertanian yaitu membentuk kelompok tani dan memperbaiki irigasi pertanian.

Peran karang taruna GEMPAR dalam Pembangunan Desa Pandanrejo

Keterlibatan karang taruna GEMPAR dalam pembangunan Desa Pandanrejo lebih kepada pembangunan non fisik seperti berikut ini:

Penguatan mental pemuda

Kehadiran organisasi karang taruna GEMPAR tentu merupakan bentuk pembangunan masyarakat yang nyata karena turut ambil dalam berbagai macam kegiatan baik di desa mau pun dalam masyarakat. Keterlibatan karang taruna dalam pembangunan desa yaitu memberikan penguatan mental pada pemuda. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mbak wiwin mengungkapkan bahwa:

“Kehadiran organisasi pemuda karang taruna GEMPAR merupakan langkah awal dari teman-teman untuk membangkitkan semangat dari pemuda Desa Pandanrejo agar terus mengembangkan potensi diri dari masing-masing generasi muda. Hadirnya karang taruna GEMPAR tentunya membawah citra positif bagi pembangunan masyarakat dalam rangka mempersiapkan mental dan fisik kaum muda untuk menjadi generasi yang lebih baik”. (Wawancara Mbak Wiwin, 5 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam pembangunan desa yaitu bagaimana mempersiapkan fisik dan mental dari generasi muda sekarang.

Gotong royong

Keterlibatan karang taruna GEMPAR dalam pembangunan desa yaitu ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiffulo mengungkapkan bahwa:

“Keterlibatan karang taruna GEMPAR dalam kegiaitan sosial masyarakat yaitu memberikan bantuan sosial seperti penggalangan dana apabila ada bencana alam mau pun keatian, memberikan penyuluhan anti narkoba kepada masyarakat desa Pandanrejo, ikut membantu dalam kegiatan selamatan dusun, melakukan donor darah sukarela, aktif dalam kegiatan memperingati hari besar Nasinal Indondesias dan hari besar keagaamaan”. (Wawancara Bapak Saiffulo, 5 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo bahwa karang taruna GEMPAR ikut berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan sosial masyarakat desa Pandanrejo.

Budidaya pertanian

Kegiatan budidaya pertanian yang dilakukan karang taruna GEMPAR yaitu dalam pembangunan desa Pandanrejo yaitu budidaya pertanian. Seperti yang disampaikan oleh Mas Rahmad menyampaikan bahwa:

“Kegiatan budidaya pertanian yaitu pengurus kaang taruna melakukan penyuluhan pertanian kepda masyarakat Desa Pandanrejo dengan

mendatangkan dinas pertanian dari kota Batu, sementara kegiatan yang lain yaitu budidaya tanaman stroberi dengan tujuan dapat mewujudkan program usaha bersama, kegiatan lain lagi yaitu ternak kelinci dengan jenis pengelola swa kelola, Karang Taruna membantu dalam hal manajerial dan informasi yang dibutuhkan. (Wawancara Mas Rahmad, 5 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan budidaya pertanian Karang Taruna mendatangkan dinas terkait dalam rangka melakukan kegiatan sosialisasi kepada warga desa Pandanrejo dan kegiatan lainnya yaitu budidaya tanaman stroberi dan ternak kelinci untuk program usaha bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna dalam pembangunan Desa Pandanrejo

Faktor pendukung Karang Taruna GEMPAR dalam Pembangunan Desa Pandanrejo **Ketersediaan Dana**

Ketersediaan dana dalam organisasi merupakan faktor yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Kegiatan bisa berjalan lancar apabila dukungan finansial yang cukup untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Saiffulo mengungkapkan bahwa:

“Dulu waktu kegiatan kita banyak ada pendanaan khusus dari desa mbak dan setiap ada kegiatan besar kita membuat proposal permohonan bantuan dana kepada masyarakat pengusaha desa Pandanrejo sehingga sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan kami”.

(Wawancara, Bapak Saiffulo, 7 Februari 2020)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mendukung kegiatan Karang Taruna GEMPAR yaitu dari sumbangan dari desa serta donatur dari masyarakat desa Pandanrejo.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Selain ketersediaan dana ternyata ada faktor lain yang mendukung kegiatan Karang Taruna yaitu ketersediaan sarana prasarana dari desa. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan Karang Taruna seperti yang disampaikan oleh Mas Yeru mengungkapkan bahwa:

“Kantor Karang Taruna yang dibalai desa itu diberikan oleh desa mbak agar ketika kita ada kegiatan atau pun rapat kita menggunakan kantor tersebut dan komputer di sana diberikan dari desa. (Wawancara Mas Yeru, 7 Februari 2020)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa desa memberikan sarana prasarana sebagai bentuk pendukung kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna GEMPAR desa Pandanrejo.

Faktor Penghambat Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Pandanrejo **Waktu**

Faktor yang menjadi penghambat Karang Taruna GEMPAR dalam pembangunan Desa Pandanrejo adalah waktu. Hal ini disampaikan oleh ketua Karang Taruna mengungkapkan bahwa:

“Hampir semua anggota Karang Taruna banyak yang sudah menikah dan sibuk dengan pekerjaan mbak sehingga susah membagi waktu

untuk ikut dalam kegiatan karang taruna” (Wawancara, Bapak Saiffulo, 7 Februari, 2020)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak pengurus yang sudah menikah dan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk terlibat dalam kegiatan karang taruna.

Kesadaran Pemuda

Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam pengurus karang taruna yaitu kesadaran pemuda untuk ikut dalam organisasi sangat berkurang. Hal ini disampaikan oleh mbak Titi mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya pemuda di sini banyak mbak tapi sebagian saja yang ikut yang bergabung dalam organisasi yang walaupun kita ngajak tetap saja nggak mau, pemuda sekarang banyak yang malas mbak nggak berani menyampaikan pendapat”. (Wawancara Mbak Titi, 7 Februari 2020).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran pemuda desa Pandanrejo untuk masuk dalam berorganisasi sangat kurang maksimal sehingga dapat menjadi penghambat dalam kegiatan karang taruna.

Mis Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan bersama. Hampir seluruh kegiatan dari organisasi berlangsung melalui komunikasi baik dengan pengurus mau pun dengan masyarakat. Mis komunikasi dalam organisasi sering kali terjadi. Hasil wawancara dari Mbak Wiwin mengungkapkan bahwa:

“Mis komunikasi antara pengurus karang taruna sering kali terjadi dikarenakan perbedaan pendapat sehingga timbul kesalahpahaman”. (Wawancara Mbak Wiwin, 7 Februari 2020)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering kali terjadi dalam organisasi karang taruna yaitu miskomunikasi dikarenakan perbedaan pendapat.

Pembahasan

Arah Pembangunan Desa Pandanrejo

Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip dana guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.

Penelitian sebelumnya dari (Robert, 2019), dengan judul penelitian Peran Karang Taruna Bunga Bakung dalam Pembangunan Desa Metun Kecamatan Tanjung Palas Timur menunjukkan bahwa arah kebijakan pembanguana Desa Metun yaitu pada pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan, pembuatan gedung olahraga dan pembuatan rumah adat. Berdasarkan pernyataan dari Robert terdapat kesamaan dengan dengan hasil penelitian ini, hanya saja dalam penelitian ini arah kebijakan pembangunan lebih ke pembangunan infrastruktur pariwisata alam.

Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2007). Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda yang ada di suatu desa atau kelurahan terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013), sebagai lembaga organisasi yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial karang taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal.

Hasil penelitian terdahulu dari jurnal penelitian dengan judul Kepedulian Sosial Karang Taruna Kelurahan Margodadi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan karang taruna di kelurahan Margodadi lebih mengarah kepada kegiatan pembangunan non fisik (Sari, 2016). Penelitian dari jurnal yang berjudul Partisipasi Karang Taruna Dalam Kegiatan Warga Melalui Aksi Sosial Desa Cikole menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh karang taruna Desa Cikole yaitu kerja bakti bersama masyarakat, penghijauan lingkungan dan kegiatan sosial lainnya (Rukanda, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti juga menemukan hal yang sama dilapangan penelitian bahwa peran karang taruna GEMPAR dalam pembangunan Desa Pandanrejo lebih mengarah kepada bagaimana pengurus karang taruna aktif dalam kegiatan pembangunan non fisik yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti gotong royong bersama, budidaya pertanian dan penyuluhan kepada masyarakat, dan kegiatan keagamaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Pandanrejo

Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat berperan penting didalam menjalannya roda organisasi karena dengan begitu karang taruna akan terus dapat mengoptimalkan potensi yang serta memberdayakan pemuda yang ada di sebuah desa. Faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu kegiatan.

Hasil penelitian terdahulu dari jurnal penelitian dengan judul Peran Kaum Muda dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Pesanggrahan Kota Batu (Zuhri, 2019), menunjukkan bahwa yang mendukung program kerja dari pemuda karang taruna yaitu bantuan dari masyarakat Pesanggrahan baik berupa material, tenaga mau pun pemikiran. Sedang dari jurnal Penelitian yang berjudul Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Kalikajar Kecamatan Kalikondang Kabupaten Purbalingga (Cahyani, 2018), menunjukkan bahwa faktor yang menjadi dalam karang taruna Eka Kriya Desa Kalikajar yaitu masyarakat dan pemerintah desa.

Berdasarkan Pernyataan dari kedua peneliti di atas ditemukan hal yang sama oleh peneliti dilapangan penelitian hanya saja perbedaannya yang mendukung kegiatan karang taruna GEMPAR desa Pandanrejo bukan dari masyarakat saja tetapi dari desa juga diberikan bantuan dana dan fasilitas berupa komputer dan kantor kesekertarian untuk karang taruna.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat kreativitas yang datang dari individu seperti yang ditemukan Munandar (2002) yaitu kebiasaan dan pembiasaan, kurangnya usaha dan kemalasan mental, ketidakberanian untuk berpendapat, kecendrungan untuk mengikut pola perilaku orang lain. Penelitian dari jurnal penelitian Kepedulian Sosial Pemuda Karang Taruna Kota Serang (Oktaviani, 2019), menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan kepedulian sosial diantaranya kurang mencukupi anggota karang taruna, sebab ketika

pelaksanaan kegiatan sosial itu kan butuh anggota karang taruna untuk bekerja, seperti merumuskan kebutuhan kegiatan sosial yang akan dilakukan, menentukan peran dan tanggung jawab dari tiap anggota karang taruna dan pelaporan kegiatan sosial.

Penelitian dari Kurniasari (2013), dengan judul penelitian Peran Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngambalrejo menunjukkan bahwa yang menghambat dari karang taruna tersebut yaitu dari diri sendiri adalah dalam mengkoordinir waktu, rutinitas antara lain menjalankan pekerjaan kulia dan kesibukan lainnya dan kekurangan dana. Pernyataan dari penelitian diatas ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa yang menghambat kegiatan karang taruna GEMPAR yaitu banyak anggota mau pun pengurus sudah berkeluarga sehingga susah membagi waktu untuk ikut dalam kegiatan karang taruna dan juga banyak pemuda yang malas ikut berorganisasi serta timbul kesalahpahaman antara pengurus karena mis komunikasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah bahwa untuk yang pertama arah kebijakan pembangunan Desa Pandanrejo menunjukkan bahwa pembangunan Desa Pandanrejo dititikberatkan pada pengembangan pariwisata alam dan pembangunan infrastruktur baik pertanian mau pun pariwisata seperti pembangunan jalan, jembatan, tempat parkir pengunjung wisata, sedangkan bentuk peran yang dilakukan karang taruna GEMPAR dalam pembangunan desa yaitu ikut terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mau pun desa hanya lebih kepada pembangunan non fisik seperti gotong royong bersama, ikut terlibat dalam merayakan hari nasional Indonesia, hari besar keagamaan, melakukan donor darah sukarela dan juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Pandanrejo. Peran yang dilakukan karang taruna GEMPAR dalam pembangunan desa Pandanrejo masih kurang maksimal dikarenakan masih ada faktor yang menghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan jurnal ini, terimakasih kepada prodi pendidikan geografi, pengurus desa dan pengurus karang taruna GEMPAR Desa Pandanrejo yang telah berpartisipasi dalam memberikan data yang diperlukan oleh peneliti selama melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk melayani peneliti selama proses penelitian.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Faniah. 2018. Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (6): 635-646.
- Damayanty, Divy. 2012. *Peran Karang Taruna dalam Membina dan Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Remaja*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniasari. 2013. Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngambalrejo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Online). 2 (2): 77-82, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>), di akses 3 Desember 2019.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Miles, Huberman. 2007. *Analisi Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani. 2019. Kepedulian Sosial Pemuda Karang Taruna Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 (2): 112-125.
- Robert. 2019. Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan di Desa Metun Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, (Online). 7 (1): 3-25, (<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan>), diakses 1 Juni 2019.
- Sari, Dinidestina. 2016. Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Kelurahan Margodadi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (4): 145-152.
- Suradi. 2019. Karang Taruna Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *Jurnal Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 8 (3): 241-254.
- Soekantono, Soerjono. 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wenti. 2013. *Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan*. Jakarta: Depertemen Sosial.
- Wijaya. 2013. Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesi. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 13 (1): 81-82.
- Zuhri, Hilmi. 2019. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Studi Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, (Online) 13 (14): 30-38 (<https://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3582>), di akses 10 Desember 2019.